

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN
PELEPAT ILIR KABUPATEN BUNGO**

TESIS



**OLEH :
IVAN ADHI PURBAYA
NIM. 19199024**

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Olahraga*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

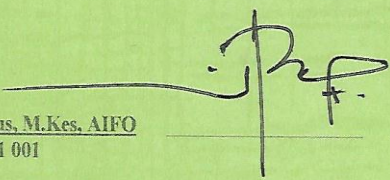
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Ivan Adhi Purbaya
NIM : 19199024

Nama

Tanda Tangan

Tanggal


Prof. Dr. Kamal Firdaus, M.Kes, AIFO
NIP. 19621112 198710 1 001
Pembimbing

19/07-2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator,

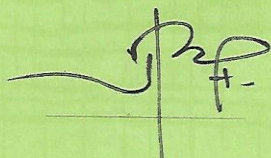

Prof. Dr. Alnedral, M.Pd
NIP. 19600430 198602 1 001

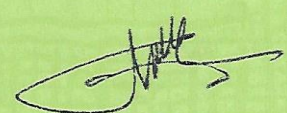

Dr. Damrah, M.Pd
NIP. 19610607 198803 1 001

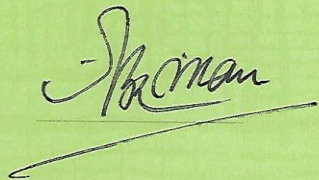
PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAH RAGA S2

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Kamal Firdaus, M.Kes, AIFO</u> NIP. 19621112 198710 1 001 (Ketua)	
----	--	--

2.	<u>Prof. Dr. Alnedral, M.Pd</u> NIP. 19600430 198602 1 001 (Anggota)	
----	--	--

3.	<u>Prof. Dr. Bafirman HB, M.Kes, AIFO</u> NIP. 19591104 198510 1 001 (Anggota)	
----	--	--

Mahasiswa

Nama : Ivan Adhi Purbaya

NIM : 19199024

Tanggal Ujian : 31 Mei 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo” adalah hasil karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan :



Ivan Adhi Purbaya
NIM. 19199024

ABSTRAK

Ivan Adhi Purbaya (2021): Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

Berdasarkan pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepar Ilir Kabupaten Bungo, terlihat bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang maksimalnya kompetensi guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan melihat 4 kompetensi guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepar Ilir Kabupaten Bungo.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mixed methods*) yang berbentuk *sequential explanatory*. Langkah pertama dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif sedangkan langkah kedua dengan menggunakan kualitatif. Dalam penelitian ini pengambilan informasi penelitin dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat 8 sampel dari 8 sekolah. Teknik dari proses pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari kompetensi pedagogik dengan presentase persentase 86,71% termasuk dalam kategori sangat baik, dilihat dari kompetensi kepribadian dengan persentase 87,89% termasuk dalam kategori sangat baik, dilihat dari kompetensi sosial dengan persentase 82,50% termasuk dalam kategori sangat baik, dilihat dari kompetensi profesional dengan persentase 82,64% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil kualitatif dari wawancara yang dilakukan kepada informan kepala sekolah, guru, dan pengawas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo dinyatakan bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan dilihat dari kompetensi profesional sama-sama sangat baik.

Kata Kunci: *Mixed Method; Kompetensi Guru PJOK*

ABSTRACT

Ivan Adhi Purbaya (2021): The Competence of Physical Education, Sports and Health Teachers in Public Elementary Schools in Pelepat Ilir District, Bungo Regency.

Based on observations at the Public Elementary School in Pelepar Ilir Subdistrict, Bungo Regency, it can be seen that the competence of physical education teachers in sports and health is less than the competence of teachers as an effort to improve the quality of learning. The research aims to identify and see the 4 competencies of physical education teachers in Elementary Schools in Pelepar Ilir District, Bungo Regency.

This type of research is a mixed method in the form of sequential explanatory. The first step in this research is using quantitative methods while the second step is using qualitative methods. In this study, the retrieval of research information was carried out using purposive sampling technique. Techniques of the data collection process using interviews, questionnaires, and documents. The analysis technique used is triangulation.

The results of this study indicate, the competence of sports and health physical education teachers seen from the pedagogical competence with a percentage percentage of 86.71% is included in the very good category, seen from the personality competence with a percentage of 87.89% is included in the very good category, seen from the social competence with the percentage of 82.50% was included in the very good category, seen from the professional competence with a percentage of 82.64% included in the very good category. While the qualitative results of interviews conducted with school principal informants, teachers, and supervisors at the Pelepat Ilir Public Elementary School, Bungo District, stated that the competence of sports and health physical education teachers seen from pedagogic competence was very good, seen from very good personality competence, seen from social competence is very good, and seen from the professional competence is very good.

Key words: Mixed Method; Teacher Competence PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo”**. Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Olahraga S2 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa ini memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Untuk kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sedalam-dalamnya yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Partahunan dan Ibu Dwi Endang Sudaryani yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta Do'a yang selalu mengiringi kegiatan ini. Tak lupa untuk kakak dan adik tercinta yang telah memberikan bantuan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alnedral, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Damrah M.Pd sebagai koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Dr. Kamal Firdaus, M.Kes, AIFO sebagai Pembimbing yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan hasil penelitian, hingga penelitian ini selesai dilaksanakan.
5. Bapak Prof. Dr. Alnedral, M.Pd selaku penguji, sebagai kontributor pertama. Bapak Prof. Dr. Bafirman HB, M.Kes., AIFO selaku penguji, sebagai kontributor kedua yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji tesis ini.
6. Pimpinan dan seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan, arahan, bantuan, dan dukungan emosional selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang khususnya mahasiswa kelas D angkatan 2019

Demikianlah ucapan terima kasih penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin...

Padang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
C. Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	12
2. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	13
3. Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	15
4. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ...	18
5. Kompetensi Guru	19
a. Kompetensi Pedagogik.....	21
b. Kompetensi Kepribadian.....	23
c. Kompetensi Sosial.....	25
d. Kompetensi Profesional	27

B. Hasil Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi, Sampel dan Informan Penelitian.....	36
D. Lokasi Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	47
H. Prosedur Analisis Data	49
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Data	53
1. Kompetensi Guru PJOK Dilihat Dari Kompetensi Pedagogik...	53
2. Kompetensi Guru PJOK Dilihat Dari Kompetensi Kepribadian	56
3. Kompetensi Guru PJOK Dilihat Dari Kompetensi Sosial	60
4. Kompetensi Guru PJOK Dilihat Dari Kompetensi Profesional..	63
B. Pembahasan	66
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi	85
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tempat Penelitian Dilaksanakan	36
2. Populasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir	37
3. Kriteria Sampel	38
4. Alternatif Jawaban	48
5. Klasifikasi Hasil Penelitian.....	51
6. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik.....	53
7. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian	57
8. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial	60
9. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional.....	63

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Diagram Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo dilihat dari Kompetensi Pedagogik	54
3. Diagram Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo dilihat dari Kompetensi Kepribadian	58
4. Diagram Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo dilihat dari Kompetensi Sosial	61
5. Diagram Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo dilihat dari Kompetensi Profesional	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Coba.....	97
2. Validasi	120
3. Kuesioner Angket Penelitian	124
4. Reliabilitas	135
5. Pedoman Wawancara.....	143
6. Dokumentasi	193
7. Surat Penelitian	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang membawa keberhasilan pembangunan. Untuk itu, dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan yaitu :

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Berdasarkan pernyataan Undang-undang di atas dapat digambarkan poin-poin dari tujuan pendidikan bahwasannya pendidikan berperan dalam mencerdaskan maupun menciptakan peserta didik yang nantinya menjadi sumber daya manusia yang bermartabat dan berkarakter bagi kehidupan bangsa maupun nantinya sumber daya manusia ini dapat membawa keberhasilan pembangunan.

Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga merupakan inti dalam pencapaian secara keseluruhan karena memberikan pendekatan melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, dengan tujuan untuk merancang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan membentuk watak, serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Depdiknas dalam Herpandika, (2015:65) adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional”

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak lepas dari seorang pendidik dalam prosesnya. Pendidik, yaitu komponen sentral dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi mutu hasil pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus, seperti harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan

berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Kegiatan upaya melakukan standarisasi penjaminan mutu pendidikan perguruan tinggi yang bersifat kelembagaan tersebut, telah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan melakukan akreditasi terhadap program studi yang ada di PT. Penjaminan mutu pendidikan memiliki konsekuensi adanya tuntutan kompetensi tertentu yang harus dimiliki guru berupa: (1) penguasaan bidang studi, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) penguasaan cara pembelajaran, dan (4) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, merupakan konsekuensi yang harus diemban oleh guru, termasuk guru pendidikan jasmani (Dikti, 2004: 10)

Dengan demikian seharusnya guru memang berkompeten dibidang studinya setelah mendapatkan masa pendidikan sebelumnya dan telah siap menjadi agen di dalam pendidikan, karena guru sendiri memiliki komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Menurut Darmadi (2015: 166) menyatakan Guru dalam menjalankan tugas memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut. Dalam konteks sebagai organisator ini guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar yang signifikan. Sebagai demonstrator, *lecturer*/pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai

bahan, materi ajar, dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam Peraturan Menteri Negara Penyelenggaraan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan :

- i. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan formal.
- ii. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

Guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Memperhatikan keterangan tersebut tentu peran guru sangat besar, maka di dunia pendidikan diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai keinginan untuk terus belajar, mampu menggunakan teknologi informasi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka pengembangan profesi guru, diantaranya adalah penetapan sejumlah kompetensi yang mutlak dikuasai oleh seorang guru menjalankan profesinya.

Menurut Farida Sarimaya (2009: 14) dengan berlakunya Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan

Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Sebagai profesi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kinerja atau kompetensi, sertifikat, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mengingat pentingnya kompetensi guru dalam pendidikan, maka kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh dari kependidikan.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan seorang guru PJOK dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencakup semua kompetensi yang ada.

Menurut Farida Sarimaya (2009: 18-22) profil guru berdasarkan kompetensi merupakan gambaran kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.

Diantaranya adalah:

- 1) kompetensi pedagogik artinya pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran diantaranya mengajar dan membimbing anak, 2) kompetensi kepribadian artinya secara individu seorang pendidik harus mempunyai kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, 3) kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, serta pendidik harus dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik sesuai dengan profesinya dan 4) kompetensi sosial bahwa seorang pendidik harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Apabila setiap guru pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang kompetitif.

Guru pendidikan jasmani yang profesional maka selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan kepada peserta didiknya dengan melihat karakteristik siswanya. Setiap pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting, karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Namun, dalam pencapaian guru yang profesional terkadang terdapat kendala-kendala dari luar maupun dari dalam diri yang menyebabkan rendahnya keprofesionalan seorang guru.

Mulyasa (2009: 10) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh: 1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, dan menulis. 2) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen diperguruan tinggi.

Masyarakat/orang tua murid pun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki

kemampuan tidak sesuai dengan kemampuannya. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru sudah sampai pada titik nadir. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri (Usman dalam Gustiawati, 2014: 34).

Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan kesejahteraan yang bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Begitu pula, apabila kinerjanya bagus maka kegiatan belajar mengajarnya akan bagus pula. Kegiatan belajar mengajar yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu (Jaenudin, 2014: 32). Namun, Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan kompetensi guru menunjukkan masih terdapat permasalahan pada seorang guru PJOK.

Adapun permasalahan dari kompetensi guru PJOK tersebut dilihat dari 4 kompetensi guru dapat terjadi pada semua daerah di Indonesia termasuk salah satunya adalah Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 167/II Maju Jaya dengan guru olahraga yang kebetulan baru saja diangkat menjadi kepala sekolah atau biasa dikenal dengan guru PLT (Pelaksanaan Tugas) dan beberapa guru PJOK yang sempat kami amati.

Terlihat pada persoalan kompetensi pedagogik ketika di dalam kelas, masih banyak siswa yang lalu lalang atau keluar masuk seolah menganggap guru PJOK adalah guru yang santai. Terkait hasil belajar, guru PJOK jarang bahkan tidak pernah untuk memberikan soal sebagai alat ukur dalam

menentukan tingkat ketuntasan belajar di akhir materi. Tentu saja hal seperti itu sangat menimbulkan suatu hambatan dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif serta evaluasi ketuntasan hasil belajar yang tidak diketahui apakah materi yang diberikan benar-benar dipahami oleh peserta didik pada saat itu.

Terkait persoalan mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, masih ditemukannya guru PJOK yang jarang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan perihal komunikasi kepada orang tua peserta didik. Terlihat ketika guru PJOK meninggalkan kelas namun tidak memberikan tugas agar peserta didik produktif terkait dengan materi yang diberikan dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. Kemudian komunikasi mengenai informasi yang seharusnya disampaikan terkait kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya. Permasalahan ini tentu saja perlu disikapi menimbang tanggung jawab sebagai profesi seorang guru PJOK hingga jam pelajaran selesai, dan penyampaian informasi bagaimana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Persoalan yang terakhir mengenai kompetensi profesional, terlihat bagaimana seorang guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ternyata diperoleh dari media kemudian di edit oleh administrasi sekolah bukan dari guru PJOK itu sendiri dan guru tersebut hanya tinggal mengajar. Tentu saja hal seperti itu sangat menimbulkan suatu hambatan dalam melakukan proses kesiapan mengajar

seorang guru PJOK. Terkait persolan mengenai hasil observasi tersebut memang belum representatif mewakili keseluruhan bagaimana kondisi kinerja guru PJOK yang ada di Indonesia, namun temuan tersebut menunjukkan kurang optimalnya kinerja guru PJOK selama ini. Sampai saat ini belum ada penelitian dalam bentuk tesis yang melakukan penelitian kinerja guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo".

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah pada Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Sehubungan dengan masalah yang ditemukan dari Kompetensi Guru PJOK, hal ini dapat dilihat dari: (1) belum terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif (2) terkait berjalannya dalam merancang hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menemukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik (3) belum mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi (4) belum merencanakan proses pembelajaran dengan baik karena belum lengkapnya perangkat pembelajaran terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo yang

memiliki subfokus yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?
2. Bagaimanakah Kompetensi Kepribadian Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?
3. Bagaimanakah Kompetensi Sosial Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?
4. Bagaimanakah Kompetensi Profesional PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan Kompetensi Pedagogik Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?
2. Untuk mengungkapkan Kompetensi Kepribadian Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?
3. Untuk mengungkapkan Kompetensi Sosial Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?

4. Untuk mengungkapkan Kompetensi Profesional Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Para guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo khususnya, sebagai masukan dalam mengembangkan kompetensi guru pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
3. Memberikan masukan bagi lembaga-lembaga sekolah untuk dapat mengambil kebijakan yang relevan, sebagai bentuk upaya nyata untuk meningkatkan Kompetensi Guru PJOK.
4. Sebagai bahan kajian peneliti untuk mempertajam hasil dalam melakukan penelitian yang relevan tentang Kompetensi Guru PJOK.
5. Sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan, khususnya tentang kinerja, kompetensi dan pembelajaran PJOK, serta mempublikasikannya pada masyarakat luas.
6. Sebagai sumbangsih dan bahan bacaan di Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo yang dilihat dari kompetensi pedagogik bahwa guru PJOK termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil kualitatif dari wawancara dengan informan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo yang dilihat dari kompetensi kepribadian bahwa guru PJOK termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil kualitatif dari wawancara dengan informan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo yang dilihat dari kompetensi sosial bahwa guru PJOK termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil kualitatif dari wawancara dengan informan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Kompetensi Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo yang dilihat dari kompetensi profesional bahwa guru PJOK termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil kualitatif

dari wawancara dengan informan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Implikasi

Sekecil apapun hasil dari suatu penelitian ilmiah/karya ilmiah, tentu diharapkan memberikan implikasi yang sangat berharga baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dan kebijakan dalam pengaplikasian hasil penelitian di lapangan secara nyata. Beranjak dari hal tersebut, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implikasi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kompetensi pedagogik mampu diterapkan agar, memanusiakan manusia, menjadikan seorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan, agar anak atau peserta didik di kemudian

hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna dan dapat turut memuliakan kehidupan, membantu peserta didik mempertanyakan dan menantang dominasi serta keyakinan dan praktek-praktek yang mendominasi, mengembangkan kepribadian siswa yang sehat.

2. Implikasi Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksa-kan tugas sebagai seorang guru. Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki makna penting, baik bagi guru yang bersangkutan, lembaga sekolah tempat guru mengajar, maupun bagi siswa yang diajar.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti), secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru

Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata-tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

3. Implikasi Kompetensi Sosial

Manfaat guru yang berkompetensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (social intelligence). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku. Dari pernyataan itu bahwa manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial..

Mengembangkan kompetensi sosial siswa merupakan amanat yang diemban seorang guru pada pekerjaannya. Ia dikembangkan bukan hanya melalui mata pelajaran, melainkan proses pembelajaran yang dilalui oleh para siswa dan difasilitasi oleh guru pekerjaannya dan sekolah. Siswa harus difasilitasi untuk belajar secara aktif bersama pergroupanya, saling bertanya dan

menjawab, berdiskusi satu sama lain, mengembangkan kebersamaan, sehingga sikap sosial mereka akan tumbuh perlahan dalam jiwa mereka, yang akan mewujud dalam bentuk tindakan-tindakan.

Perubahan pada tingkah laku dipengaruhi oleh interaksi sosial. Hal ini juga berlangsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan menarik dari adanya interaksi guru dan siswa. Dengan demikian, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku siswa, sehingga interaksi guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar, Guru dapat dengan membantu siswa untuk memecahkan masalah yang mengganggu terhadap kelancaran belajar.

Memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok, berkaitan dengan pemberian pemahaman kepada siswa, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja sama dalam kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membangun rasa percaya diri bagi siswa.

4. Implikasi Kompetensi Profesional

Peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan tentang pentingnya keberadaan guru profesional. Guru profesional harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan terhadap materi keilmuan, metode khusus

pembelajaran bidang studi, serta pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

Guru profesional adalah guru yang menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studinya. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Guru merupakan pemeran penting dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru harus memiliki tiga kualifikasi dasar yakni menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Guru sebagai sumber ilmu, ide dan inspirasi peserta didiknya dituntut agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didiknya. Menjadi catatan penting bagi setiap guru, bahwa kreativitas, kedalaman pengetahuan ataupun wawasan dapat menunjang kualitas profesionalisme guru. Karena itu, menjadi guru profesional berarti harus selalu membiasakan untuk membelajarkan diri.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya internet, laptop, video recorder, LCD proyektor dan sebagainya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran seperti dibawah ini:

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo hendaklah selalu mempertahankan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas pokoknya sebagai seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat mencapai Kompetensi secara optimal dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo mempertahankan dalam memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku serta mempunyai sikap yang menghargai waktu dalam melaksanakan tugas.
3. Kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo sebaiknya mencari langkah-langkah dan strategi yang tepat dan konkrit dalam mempertahankan meningkatkan Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Langkah-langkah dan strategi antara lain mulai dari kepala sekolah sebagai panutan atau contoh dalam berdisiplin. Artinya, seorang kepala sekolah harus senantiasa menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti datang lebih awal ke sekolah dari waktu jam kerja yang telah ada, melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kepala sekolah

hendaknya mempunyai sikap tegas dan teguh dalam melaksanakan peraturan.

4. Memberikan kesempatan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan pengetahuannya dan keterampilannya melalui kegiatan pelatihan, penataran, studi banding kesekolah-sekolah yang dianggap lebih unggul dan modern agar Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih meningkat lagi baik dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
5. Kepala dinas pendidikan di Kabupaten Bungo, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan Kompetensi dan keberadaan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kepala dinas pendidikan Kabupaten Bungo hendaknya melakukan supervise, monitoring Kompetensi guru PJOK baik nantinya akan melakukan pembinaan melalui pelatihan, lokakarya, workshop dan lain-lain sehingga kreativitas serta Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkat serta mengevaluasi keberadaan guru PJOK di desa kami yang bisa dihitung guru berlatar belakang S1 Pendidikan Olahraga.
6. Para peneliti lain agar melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan yang erat dengan peningkatan Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad, Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alnedral, dkk. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi. *Jurnal Patriot*. Vol. 2 No. 1. Tahun 2020. ISSN 2714-6596. Online.
- Anif, Sofyan (2012). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Jabatan). *Jurnal Varia Pendidikan*. Vol. 24 No. 1. Juni 2012. Online. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2335/8/SofyaAnif.pdf?> . (diakses 10 November 2020)
- Arsil. (2018). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Padang: Wineka Media
- Bafirman. (2008). Peranan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Journal Sport Science*. Vol. 10 No. 15 Hal: 1-127. Juli 2008. ISSN 1411-562X. Online.
- Cahyani, Dwi F, dkk (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi Di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 3 No. 2. Agustus 2014. Online. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp85eb445cb3full.pdf>. (diakses 11 November 2020)
- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. Vol. 13 No. 2. Desember 2015. Online. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/viewFile/113/111>. (diakses 26 Oktober 2020)
- Firdaus, Kamal, dkk. (2016). Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Keterampilan Mengajar Guru Praktek Lapangan Penjasorkes di Seluruh SMPN Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol. 2 No. 6 Hal: 35-42. Juni 2019. ISSN 2654-8887. Online. [http:// jpdo@ppj.unp.ac.id](http://jpdo@ppj.unp.ac.id). (diakses 27 Agustus 2020)
- Gustiawati, Resty, dkk (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan